

**FONOLOGI BAHASA BIYEKWOK
(The Phonology of Language)**

Arman, Suharyanto, Novaria Panggabean
Balai Bahasa Provinsi Papua
Jalan Yoka, Waena, Distrik Heram, Jayapura
Pos-el: mappiasse.arman@yahoo.com
(Diterima 2 Januari 2013; Disetujui 15 April 2013)

Abstract

Biyekwok Language is one of Languages in Keerom, Papua. This language is one of the family of Non Austronesian language. The purpose of this study is to any complete figure about fonology of Biyekwok. The analysis method that we use in this study is descriptive-qualitative method. This study applied three stages of data, they are collecting data, analyzing the data and presentating the data. This study aims to describe phonology of Biyekwok language, especially about phonemes, distribution, and phonotactic. Language of Biyekwok consists of 25 phonemes and divided into 18 phonemes of consonant and seven phonemes of vowel. Furthermore, there are seven vowel lines and nine consonant cluster on it.
Keywords: *Biyekwok Language, phonology, phonemes, vowel lines, consonant cluster.*

Abstrak

Bahasa Biyekwok merupakan salah satu bahasa daerah yang ada di Kabupaten Keerom Provinsi Papua. Bahasa Biyekwok termasuk dalam kelompok bahasa Non Austronesia. Penelitian ini bersifat kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif, dimaksudkan untuk mendapatkan gambaran yang lengkap tentang fonologi bahasa Biyekwok. Penelitian ini menggunakan tiga tahapan. Ketiga tahapan tersebut adalah tahap penyediaan data, tahap penganalisisan data, dan tahap penyajian hasil analisis data. Tujuan penelitian ini ialah mendeskripsikan fonologi bahasa Biyekwok, khususnya fonem-fonem bahasa Biyekwok beserta distribusi dan fonotaktiknya. Hasil penelitian menunjukkan bahasa Biyekwok memiliki 25 fonem yang terdiri atas 18 fonem konsonan dan tujuh fonem vokal. Di samping itu, bahasa Biyekwok juga memiliki tujuh kelompok deret vokal dan sembilan kelompok gugus konsonan.
Kata-kata kunci: *Bahasa Biyekwok, fonologi, fonem, deret vokal, gugus konsonan.*

PENDAHULUAN

Bangsa Indonesia memiliki kekayaan budaya bangsa yang tak ternilai harganya, yaitu bahasa daerah. Bahasa daerah adalah bahasa yang dipakai sebagai bahasa perhubungan intradaerah

atau intramasyarakat di samping bahasa Indonesia dan yang dipakai sebagai sarana pendukung sastra serta budaya daerah atau masyarakat etnik di wilayah Republik Indonesia. Sebagai kebudayaan daerah, bahasa daerah mempunyai arti yang sangat penting bagi masyarakat

penutur bahasa itu. Hal ini disebabkan karena bahasa daerah selain mengemban fungsi sebagai alat komunikasi di dalam kelompok masyarakat penutur bahasa itu, juga berfungsi sebagai alat pengemban kebudayaan daerah. Oleh karena itu, bahasa daerah penting untuk dipertahankan dan dijaga kelestariannya.

Bahasa daerah di dalam hubungannya dengan kedudukan bahasa Indonesia, bahasa daerah berfungsi sebagai (1) lambang kebanggaan daerah, (2) lambang identitas daerah, (3) alat perhubungan di dalam keluarga dan masyarakat daerah, (4) sarana pendukung budaya daerah dan bahasa Indonesia, dan (5) pendukung sastra daerah dan sastra Indonesia.

Di dalam hubungannya dengan fungsi bahasa Indonesia, bahasa daerah berfungsi sebagai (1) pendukung bahasa Indonesia, (2) bahasa pengantar pada tingkat permulaan sekolah dasar di daerah tertentu untuk memperlancar pengajaran bahasa Indonesia dan/atau pelajaran lain, dan (3) sumber kebahasaan untuk memperkaya bahasa Indonesia. Dalam keadaan tertentu, bahasa daerah dapat juga berfungsi sebagai pelengkap bahasa Indonesia di dalam penyelenggaraan pemerintahan di tingkat daerah.

Kehilangan bahasa berarti kehilangan jati diri. Jati diri suku bangsa menjadi kabur apabila tidak ada bahasa yang menjadi ciri identitasnya. Oleh karena itu, pelestarian bahasa daerah sangat penting dilakukan, mengingat bahasa daerah di Indonesia khususnya di Papua banyak yang terancam punah. Dari sejumlah bahasa daerah yang ada di Papua, yang menjadi fokus perhatian penelitian pada kesempatan ini, yakni bahasa Biyekwok yang terdapat di Kampung Skamto, Distrik Skamto, Kabupaten Keerom. Pada kesempatan ini, pembahasan tentang bahasa Biyekwok hanya akan difokuskan pada aspek fonologinya saja.

LANDASAN TEORI

Fonologi adalah suatu subdisiplin dalam ilmu bahasa atau linguistik yang membicarakan tentang ‘bunyi bahasa’. Fonologi murni membicarakan tentang fungsi, perilaku serta organisasi bunyi sebagai unsur-unsur linguistik (Lass, 1988:1). Verhaar (1982) menyatakan, Fonologi adalah ilmu yang mempelajari perbedaan minimal ujaran-ujaran dan perbedaan itu selalu terdapat dalam kata sebagai ”konstituen”. Analisis fonologi mencakup dua tataran, yaitu fonetik dan fonemik. Satuan bunyi (fon) dibicarakan dalam tataran fonetik, sedangkan satuan fonem dibicarakan dalam tataran fonemik (Lapoliwa: 1980). Pendapat yang kurang lebih sama dikemukakan oleh Bloomfield(1933:78) mendefinisikan fonem sebagai unit bunyi terkecil yang dapat membedakan arti. Sejalan dengan defenisi tersebut, Gleason (1956:261) menyebut suatu kelas bunyi yang secara fonetis mirip dan memperlihatkan pola distribusi yang khas sebagai fonem. Sementara itu, Pike (1968) berpendapat bahwa secara garis besar ada empat prinsip kerangka teori pada aspek fonologi, yakni:

- a. bunyi-bunyi cenderung dipengaruhi lingkungannya;
- b. sistem bunyi cenderung simetris secara fonetis;
- c. bunyi-bunyi cenderung fluktuatif. Dalam mengucapkan sesuatu kata dua kali, akan terjadi perbedaan sedikit, tetapi tetap dapat didengar oleh telinga;
- d. urutan-urutan karakteristik dari bunyi-bunyi mempengaruhi kesukaran struktural pada interpretasi fonemis segmen-segmen yang mencurigakan atau urutan-urutan segmen yang mencurigakan.

Hal senada juga dikemukakan oleh Samsuri (1978:130) yang menyatakan bahwa bunyi-bunyi bahasa yang secara

fonetis mirip harus digolongkan ke dalam kelas bunyi atau fonem yang berbeda apabila terdapat pertentangan di dalam lingkungan yang sama atau mirip. Dalam kaitannya dengan fonem-fonem yang terdapat dalam suatu bahasa, bahasa-bahasa yang ada di dunia ini semuanya memiliki kaidah tertentu dalam pengurutannya. Itulah sebabnya ada fonem-fonem tertentu yang mungkin berurutan dan ada pula fonem-fonem yang mungkin tidak berurutan. Berkaitan dengan kaidah-kaidah tertentu yang terdapat dalam suatu bahasa Hartman dan Stork (1972) menamai kaidah-kaidah tersebut dengan istilah fonotaktik. Fonotaktik adalah sistem penyusunan unit-unit linguistik secara berurutan yang khas. Batasan ini menjelaskan kepada kita bahwa selain fonem dalam suatu bahasa terdapat pula kaidah fonotaktik.

Kaidah fonotaktik berkaitan dengan suku kata. Suku kata oleh Alwi (2000:55) dikatakan adalah bagian kata yang diucapkan dalam suatu hembusan nafas dan umumnya terdiri atas beberapa fonem. Adapun deretan dua konsonan atau lebih yang tergolong dalam satu suku kata yang sama disebut gugus konsonan. Deretan dua konsonan atau lebih yang tergolong dalam suku kata yang berbeda disebut deret konsonan. Demikian pula dengan fonem vokal, deretan dua vokal yang tergolong dalam satu suku kata yang sama disebut gugus vokal atau diftong. Sementara itu, deretan dua vokal yang tergolong dalam suku kata yang berbeda disebut deret vokal.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini bersifat kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif. Adapun teknik pengumpulan data digunakan tiga tahapan, yaitu: (1) tahap penyediaan data, (2) tahap analisis data, dan (3) tahap penyajian hasil analisis data (Sudaryanto 1993:5-8).

Penyediaan data dalam penelitian ini menggunakan metode simak dan metode cakap. Setelah data dikumpulkan, kemudian diklasifikasikan agar dapat dianalisis dengan menggunakan urutan langkah berdasarkan pada prosedur dan teknik analisis fonem.

PEMBAHASAN

Deskripsi Fonem Bahasa Biyekwok Inventarisasi Bunyi

Berdasarkan langkah-langkah dan analisis data yang ada, maka dapat ditentukan bahwa bahasa Biyekwok memiliki dua puluh lima buah fonem segmental, yang terdiri atas tujuh buah fonem vokal dan delapan belas buah fonem konsonan. Kedelapan belas bunyi konsonan dalam bahasa Biyekwok, yaitu /p/, /b/, /m/, /w/, /t/, /n/, /d/, /k/, /g/, /y/, /s/, /h/, /l/, /r/, /j/, /f/, /ñ/, dan /ŋ/. Sementara itu, ketujuh bunyi vokal dalam bahasa Biyekwok adalah /i/, /u/, /e/, /ə/, /o/, /ɔ/, dan /a/.

Klasifikasi Vokal, Deskripsi, dan Distribusinya dalam Kata

Klasifikasi Vokal

Dalam uraian di atas diketahui bahwa bahasa Biyekwok memiliki delapan vokal. Dari delapan vokal tersebut, tujuh yang dicurigai sebagai vokal dan satu yang dianggap merupakan alofon. Vokal-vokal tersebut, yaitu /i/, /u/, /e/, /ə/, /o/, /ɔ/, dan /a/. Ketujuh vokal ini memiliki ciri artikulatoris tersendiri. Misalnya, jika ditinjau dari segi bentuk bibir ketika melafalkannya, maka vokal-vokal tersebut terdiri atas empat vokal tak bulat dan dua vokal bulat, dan satu vokal terbuka bulat. Jika ditinjau dari segi naik turunnya lidah, maka vokal-vokal tersebut diklasifikasikan dalam empat kategori, yaitu dua vokal tinggi, dua vokal madya (sedang atas), dan satu vokal madya sedang bawah, serta satu

vokal bawah. Sedangkan jika ditinjau dari bagian lidah yang bergerak, maka vokal-vokal tersebut terdiri atas dua vokal depan, dua vokal tengah, dan tiga

vokal belakang. Untuk memperjelas klasifikasi vokal, maka dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 1
Klasifikasi Fonem Vokal

		Depan		Tengah		Belakang	
		TBL	BL	TBL	BL	TBL	BL
Tinggi	atas	i					u
	bawah						
Sedang	atas	e		ə			o
	bawah						ɔ
Bawah				a			

Keterangan: TBL= tak bulat
BL = bulat

Deskripsi Sistem Bunyi Fonem Vokal dalam Bahasa Biyekwok

Ketujuh buah fonem vokal dalam bahasa Biyekwok ada yang berdistribusi lengkap dan ada yang berdistribusi tidak lengkap. Penjelasan lengkap sistem bunyi dan contoh distribusi fonem vokal bahasa Biyekwok adalah sebagai berikut.

Vokal /a/

Vokal tengah, rendah, tak bulat [a], dengan struktur terbuka. Vokal /a/ ditemukan berdistribusi lengkap, yakni di posisi awal, tengah, dan akhir kata.

Vokal /e/

Vokal depan, madya, bawah, tak bulat [e], dengan struktur semi terbuka. Vokal /e/ ditemukan berdistribusi hanya pada posisi tengah dan akhir kata.

Vokal /ə/

Vokal tengah, sedang, sentral, tak bulat [ə], dengan struktur semi terbuka. Vokal /ə/ ditemukan berdistribusi lengkap. Berdistribusi pada posisi awal, tengah dan akhir kata.

Vokal /O/

Vokal belakang, sedang, terbuka, bulat [O], dengan struktur terbuka bulat. Vokal /O/ ditemukan berdistribusi hanya pada posisi tengah dan akhir kata.

Vokal /o/

Vokal belakang, madya, bawah, bulat [o], dengan struktur semi terbuka. Vokal /o/ ditemukan berdistribusi hanya terdapat pada posisi tengah dan akhir kata.

Vokal /u/

Vokal belakang, tinggi, atas, bulat [u] dengan struktur tertutup. Vokal /u/

ditemukan berdistribusi lengkap, yakni di posisi awal, tengah, dan akhir kata.

Vokal /i/

Vokal depan, tinggi, atas, tak bulat [i] dengan struktur tertutup. Vokal /i/ ditemukan berdistribusi hanya pada posisi tengah dan akhir kata.

Untuk lebih jelasnya, distribusi vokal dalam bahasa Biyekwok dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 2
Distribusi Vokal dalam bahasa Biyekwok

No.	Vokal	Awal	Tengah	Akhir
1	a	ayu ‘ayah’	faGge ‘baik’	kora ‘isteri’
2	i	-	Gir ‘laki-laki’	wObi ‘air’
3	e	-	newu ‘mata’	faGge ‘baik’
4	u	uGgOrO ‘ipar laki-laki’	timut ‘dahan’	yu ‘atap’
5		ntaw ‘berlari’	f Ggay ‘dekat’	mas ‘bintang’
6	o	-	kora ‘isteri’	yabro ‘malam’
7	O	-	wObi ‘air’	yOwO ‘lemak’

Klasifikasi, Deskripsi, dan Distribusi Konsonan Bahasa Biyekwok dalam Kata

Klasifikasi Konsonan

Konsonan-konsonan bahasa Biyekwok yang berhasil dideskripsikan yaitu: /p/, /b/, /m/, /w/, /t/, /n/, /d/, /k/, /g/, /y/, /s/, /h/, /l/, /r/, /j/, /f/, / ñ /, dan /ŋ/. Jika dilihat dari daerah artikulasinya, fonem-fonem itu dapat diklasifikasikan menjadi enam kelompok, yaitu empat fonem bilabial, enam fonem lamino-alveolar, tiga fonem lamino-palatal, tiga

fonem dorso-velar, dan satu fonem labio-dental.

Jika fonem-fonem tersebut dilihat dari segi sifat ujaran, kedelapanbelas fonem konsonan itu dapat dibagi lagi atas, tujuh fonem letup (empat fonem bersuara dan tiga fonem tak bersuara), empat fonem sengauan (nasal) bersuara, satu fonem getar bersuara, tiga fonem geseran (frikatif), dua fonem hampiran (semi vokal), dan satu fonem sampingan (lateral). Agar lebih jelas, dapat dilihat tabel di bawah ini.

Tabel 3
Klasifikasi Fonem Konsonan

Sifat Ujaran	Daerah Artikulasi					
	Bilabial	Labio-dental	Apiko-alveolar	Lamino-palatal	Dorso-velar	Laringal
Letupan	p b		t d	j	k g	
Sengauan	m		N	ñ	G	
Getaran			R			
Hempasan						
Geseran		f	s			h
Paduan						
Semi- vokal	w			y		
Sampingan			L			

Deskripsi dan Distribusi Fonem Konsonan Bahasa Biyekwok

Distribusi fonem konsonan bahasa Biyekwok dalam kata sebagian berdistribusi lengkap dan sebagian lagi berdistribusi tidak lengkap. Konsonan /p/, /b/, /t/, /k/, /m/, /n/, /G/, /s/, dan /f/ merupakan konsonan yang berdistribusi lengkap. Artinya, menempati semua posisi. Konsonan / ñ /, /g/, /d/, /w/, dan /y/, ialah konsonan yang berdistribusi hanya pada awal dan tengah kata saja. Konsonan /h/ berdistribusi hanya pada awal dan akhir kata. Adapun konsonan /r/ dan /l/ berdistribusi pada tengah dan akhir kata. Sedangkan konsonan /j/, hanya menempati posisi awal kata saja. Agar lebih jelas, dapat dilihat deskripsi dan distribusi di bawah ini.

Konsonan /p/

Konsonan /p/ adalah konsonan bilabial, hambat, letup, tak bersuara, yang berartikulator aktif bibir bawah, dan berartikulator pasif bibir atas.

Konsonan /b/

Konsonan bilabial, hambat, letup, bersuara [b], pada dasarnya sama dengan bilabial, hambat letup tak bersuara. Perbedaannya hanya terletak pada pita suara (glotis), yakni jika pada konsonan bilabial tak bersuara, pita suara terbuka, sedangkan pada konsonan bilabial implosif, bersuara, pita suara tertutup, kemudian kedua bibir yang terkatup rapat dilepaskan secara tiba-tiba sehingga terjadi letupan, pita suara ikut bergetar, dan udara dihirup masuk.

Konsonan /t/

Konsonan hambat, letup, apiko-alveolar, tak bersuara, dengan artikulator aktif ujung lidah dan artikulator pasif gigi atas bagian dalam.

Konsonan /d/

Konsonan ingresif glotalik (implosif), letup, apiko-alveolar, bersuara, terjadi dengan artikulator aktif ujung lidah

ditekankan rapat pada langit-langit keras (palatum), sebagai artikulator pasif. Adapun keadaan pita suara (glotis) tertutup, kemudian ujung lidah yang ditekankan pada langit-langit keras tadi dilepaskan secara tiba-tiba, sehingga terjadi letupan udara (letupan masuk bukan sebaliknya). Selain dari segi distribusi yang tidak lengkap, produktivitas konsonan /d/ dalam bahasa Biyekwok juga sangat rendah.

Konsonan /j/

Konsonan /j/ adalah konsonan bunyi hambat lamino-palatal bersuara, bunyi ini dihasilkan dengan menempatkan lidah bagian depan sebagai alat artikulator ke bagian langit-langit keras. Pada saat bunyi dihasilkan, udara melewati rongga mulut, maka bunyi itu disebut kontoid oral. Produktivitas konsonan /j/ ditemukan sangat rendah. Kondisi ini berpengaruh pada distribusi konsonan tersebut di dalam kata.

Konsonan /k/

Konsonan hambat, letup, dorso-velar, tak bersuara dengan artikulator aktif pangkal lidah dan artikulator pasif langit-langit lunak (velum) terjadi karena pangkal lidah ditekankan rapat pada langit-langit. Langit-langit lunak tersebut beserta anak tekaknya dinaikkan sehingga hembusan suara dari paru-paru terhambat beberapa saat. Kemudian, tekanan pada langit-langit lunak itu dilepaskan secara tiba-tiba sehingga terjadi letupan dari rongga mulut dan pita suara dalam keadaan terbuka.

Konsonan /g/

Konsonan dorso-velar, hambat, letup, bersuara, dengan artikulator aktif pangkal lidah dan artikulator pasif langit-langit lunak. Konsonan ini terjadi apabila pangkal lidah ditekankan rapat pada langit-langit lunak, sehingga udara yang keluar dari paru-paru terhambat beberapa saat. Kemudian, lidah yang

ditekan tadi dilepaskan secara tiba-tiba menyebabkan terjadinya letupan udara. Konsonan /g/ ditemukan berdistribusi tidak lengkap.

Konsonan /m/

Konsonan /m/ adalah konsonan hambat, nasal, bialabial, dengan artikulator aktif bibir bawah dan artikulator pasif bibir atas. Konsonan ini terjadi bila bibir bawah menekan rapat pada bibir atas; langit-langit lunak beserta anak tekak diturunkan, sehingga arus ujaran yang keluar dari paru-paru terhambat dan keluar melalui rongga hidung.

Konsonan /n/

Konsonan hambat, nasal, apiko-alveolar, yaitu konsonan yang berartikulator aktif ujung lidah dan artikulator pasif gusi gigi atas. Konsonan ini terjadi karena ujung lidah ditekankan rapat pada gusi gigi atas; langit-langit lunak beserta anak tekaknya diturunkan sehingga jalan udara dari paru-paru melalui rongga mulut terhambat dan akhirnya keluar melalui rongga hidung.

Konsonan /G/

Konsonan /G/ adalah konsonan nasal, velar, bersuara. Untuk menghasilkan bunyi ini, posisi pangkal lidah yang menempel pada langit-langit lembut dinaikkan sehingga ruang udara kerongga mulut tertutup rapat. Langit-langit lembut diturunkan menyebabkan udara yang terdesak lepas dari rongga hidung. Peristiwa ini menyebabkan pita suara terasa bergetar.

Konsonan /ñ/

Konsonan /ñ/ adalah konsonan nasal lamino-palatal, bersuara. Untuk menghasilkan bunyi ini, posisi lidah diletakkan pada langit-langit keras sehingga jalan udara ke rongga mulut mengalami hambatan karena tertutup. Langit-langit lunak diturunkan mengakibatkan jalan udara menuju

rongga hidung terbuka lebar dan bebas. Hal ini menyebabkan pita suara bergetar. Produktivitas konsonan /ñ/ ditemukan sangat rendah. Kondisi ini berpengaruh pada distribusi konsonan tersebut di dalam kata.

Konsonan /s/

Konsonan /s/ adalah konsonan frikatif, alveolar, tak bersuara dan lepas. Konsonan ini terjadi karena ujung lidah ditempelkan pada gusi, bagian depan lidah dinaikkan mendekati langit-langit keras. Posisi gigi agak dirapatkan sementara langit-langit lembut dinaikkan sehingga jalan udara ke rongga hidung tertutup. Karena antara ujung lidah dan gusi sangat sempit, udara keluar dengan keadaan terpaksa dan sebagian keluar dari kedua sisi lidah sehingga menimbulkan bunyi desis. Udara tersebut kemudian dilepas dari mulut sementara pita suara tidak bergetar.

Konsonan /f/

Konsonan /f/ adalah frikatif, labiodental, tak bersuara, dengan udara keluar dari paru-paru. Konsonan /f/ ditemukan berdistribusi lengkap, yakni di posisi awal, tengah, dan akhir kata.

Konsonan /r/

Konsonan /r/ getar, alveolar, bersuara, dan lepas. Bunyi ini dibentuk dengan jalan menempelkan ujung lidah pada gusi sementara lidah digetarkan sehingga terjadi sentuhan secara berulang-ulang dengan cepat. Langit-langit lunak dinaikkan sehingga jalan udara ke rongga hidung sama sekali tertutup. Udara yang didesak dari paru-paru, kemudian keluar dari mulut. Dalam hal ini, pita suara dalam keadaan bergetar.

Konsonan /h/

Konsonan /h/ merupakan konsonan glotal, geser, bersuara dan lepas. Proses terjadinya bunyi ini, udara dapat keluar

sebagai geseran melalui glotis yang terbuka lebar, kemudian udara itu keluar melalui mulut dan selaput suara tidak bergetar.

Konsonan /l/

Konsonan /l/ adalah konsonan lateral, alveolar, bersuara, dan lepas. Dalam pembentukan bunyi ini, ujung lidah menempel pada gusi sehingga dapat keluar dari mulut melalui kedua belah sisi lidah. Karena langit-langit lunak dinaikkan, udara ke rongga hidung tertutup sama sekali. Dalam hal ini, pita suara terasa bergetar.

Konsonan /w/

Semi vokal bilabial ini terjadi dengan artikulator aktif bibir bawah dan artikulator pasif bibir atas. Dengan kata lain, bibir bawah ditekan pada bibir atas, tetapi tidak rapat sehingga udara masih dapat keluar melalui rongga mulut. Bersamaan dengan itu, langit-langit lunak beserta anak tekak dinaikkan; pangkal lidah dinaikkan mendekati langit-langit lunak dengan posisi sama ketika melafalkan vokal [u]. Perbedaannya hanya terletak pada bentuk bibir.

Konsonan /y/

Semi vokal, lamino-palatal /y/ terjadi dengan artikulator aktif lidah bagian tengah dan artikulator pasif langit-langit keras. Atau dengan kata lain, lidah bagian tengah dinaikkan mendekati langit-langit keras tetapi tidak rapat. Demikian juga, dengan langit-langit lunak beserta anak tekak dinaikkan sehingga udara tidak keluar melalui rongga hidung, melainkan melalui rongga mulut dengan sedikit terhambat. Semi vokal ini menempati posisi awal, tengah, dan akhir kata.

Untuk distribusi konsonan beserta contoh-contohnya dalam bahasa Biyekwok dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4
Distribusi Konsonan dalam bahasa Biyekwok

No.	Konsonan	Awal	Tengah	Akhir
1	p	puñur 'nanah'	y rmapay 'ingus'	n nap 'kamar'
2	b	busut 'bengkak'	wobi 'air'	y r b 'jahat'
3	t	tow 'api'	ya:tis 'hitam'	busut 'bengkak'
4	d	durwa 'patah'	kudi 'dusta'	-
5	j	jukwOm 'tokek'	-	-
6	k	kablet 'ini'	tiwaka 'akar'	tak 'sarang'
7	g	g r 'laki-laki'	watage 'ikan'	-
8	m	mas 'bintang'	timut 'dahan'	am 'tahi'
9	n	noy 'burung'	tamne 'datang'	telen 'benar'
10	ñ	ñaO 'penis'	k ñe 'tangan'	-
11	G	Ggi? 'kupu-kupu'	tuGgru 'bulan'	y raG 'tipis'
12	r	-	tuGgru 'bulan'	sar 'batu'
13	f	faGge 'baik'	kwafsO 'terbang'	wOf 'ikan'
14	s	swag r 'punggung'	busut 'bengkak'	yatis 'hitam'
15	h	haigi? 'tulang rahang'	mOfah 'sedih'	-
16	w	wObi 'air'	yOwO 'lemak'	-
17	y	yu 'atap'	ayu 'ayah'	-
18	l	-	telen 'benar'	tul 'tumpul'

Berdasarkan inventarisasi dalam bahasa Biyekwok, dapat ditentukan bunyi-bunyi yang mencurigakan, yaitu: /b/, /d/, /t/, /m/, /n/, /r/, /k/, /f/, /g/, /w/, /y/, /a/, /i/, /u/, /e/, /o/, /O /, dan /|. Sedangkan bunyi-bunyi /p/, /j/, /s/, /h/, /l/, /G/, dan /ñ / berdasarkan analisis kontras konsonan yang dilakukan belum dapat dibuktikan apakah bunyi-bunyi ini merupakan bunyi fonem konsonan atau hanya merupakan alofon dari beberapa bunyi yang sudah ada dalam bahasa Biyekwok.

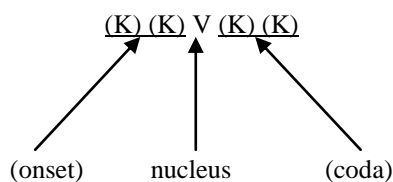
Pola Suku Kata

Suku kata adalah bagian kata yang diucapkan dalam satu hembusan nafas. Berdasarkan batasan tersebut, setelah dilakukan analisis data ditemukan tujuh pola suku kata bahasa dalam Biyekwok. Berikut contoh ketujuh contoh pola suku kata dalam bahasa Biyekwok.

Tabel 5
Pola Suku Kata

No	Pola Suku Kata	Contoh
1	V	/a.yu/ 'ayah'
2	VK	/as.b .G. g / 'cacing'
3	KV	/yO.wO/ 'lemak'
4	KVK	/wOr/ 'anjing'
5	KKV	/mya.rO/ 'kilat'
6	KKVK	/myar/ 'guntur'
7	KVKK	/sart/ 'batu'

Dari hasil analisis diketahui bahwa bahasa Biyekwok memiliki pola suku kata campuran, yaitu suku kata terbuka dan tertutup. Adapun struktur suku kata bahasa Biyekwok adalah sebagai berikut.



Gugus Konsonan

Unit-unit linguistik dalam setiap bahasa tersusun dalam suatu pola urutan yang khas. Pada tataran fonologi, kekhasan pola penyusunan tersebut tampak antara lain pada ditemukannya gugus konsonan dan gugus vokal yang khas dalam setiap bahasa. Dalam bahasa Biyekwok gejala ini pun dapat ditemukan. Fonem-fonem konsonan dalam bahasa Biyekwok ada yang dapat tersusun berjajar lebih dari satu dengan fonem konsonan yang lain tetapi ada juga yang tidak. Fonem-fonem konsonan yang dapat tersusun berjajar lebih dari satu dan mereka sama-sama berada dalam satu suku kata inilah yang dikategorikan sebagai gugus konsonan. Gugus konsonan lebih akrab dikenal dengan sebutan *cluster*. Berdasarkan hasil analisis data, dalam bahasa

Biyekwok ditemukan gugus konsonan sebagai berikut.

Tabel 6
Gugus Konsonan dalam Bahasa Biyekwok

No	Gugus Konsonan	Contoh	Arti
1	By	bya.bo	apa
	Br	ya.bro	malam
2	Gr	tu.Gru	bulan
3	Kn	kno.ni	darah
	Kr	Kray	kotor
	kw	bO.kwas	pasir
	ky	kyo.to	telinga
4	py	ti.pye	daun
5	my	myar	guntur
6	fr	frO.s	mati
7	sw	swa.g r	punggung
8	tr	troy	leher

Gugus Vokal

Kurang lebih sama dengan konsonan di atas, fonem-fonem vokal dalam bahasa Biyekwok ada juga yang dapat tersusun berjajar lebih dari satu dengan fonem vokal yang lain tetapi ada juga yang tidak. Fonem-fonem vokal yang dapat tersusun berjajar lebih dari satu dan mereka sama-sama berada dalam satu suku kata inilah yang dikategorikan sebagai gugus vokal atau vokal (diftong). Berdasarkan hasil analisis data, dalam bahasa Biyekwok ditemukan lima gugus vokal. Kelima gugus vokal tersebut adalah ay, Oy, ey, uy, dan aw. Pada tabel berikut ini diberikan contoh masing-masing gugus vokal tersebut.

Tabel 7
Gugus Vokal dalam Bahasa Biyewok

No	Gugus Vokal	Contoh	Arti
1	/ay/	/sir.pay/	‘lengkuas’
2	/Oy/	/antomOy/	‘anak’
3	/ey/	/kwamneyam/	‘tahi lalat’
4	/uy/	/murkumabuy/	‘jari kaki’
5	/aw/	/kari tawwi/	‘gigit’ (me-)

Tabel 8
Kontras Vokal dan Variannya

No	Kontras Vokal	Contoh
1	/a/ <====> /u/	[ba?] ‘sirip’ <====> [bu?] ‘awan’
2	/i/ <====> / /	[gir] ‘manusia’ <====> [g r] ‘laki-laki’
3	/e/ <====> / /	[ter] ‘nama’ <====> [t r] ‘paria’
4	/u/ <====> /o/	[furu?] ‘rayaf’ <====> [foro?] ‘ular’
5	/e/ <====> /o/	[tor] ‘surat’ <====> [ter] ‘nama’
6	/O/ <====> / /	[f] ‘jamur’ <====> [fO] ‘luka’
7	/i/ <====> /O/	[fi] ‘suara’ <====> [fO] ‘luka’

Tabel 9
Kontras Konsonan dan Variannya

No	Kontras Konsonan	Contoh
1	/b/ <====> /k/	[bu?] ‘awan’ <====> [ku?] ‘abu’
2	/w/ <====> /y/	[awu] ‘patung nenek moyang’ <====> [ayu] ‘Allah’
3	/g/ <====> /t/	[g r] ‘laki-laki’ <====> [ter] ‘nama’
4	/y/ <====> /k/	[yu?] ‘kolong rumah’ <====> [ku?] ‘abu’

5	/w/<====>/g/	[w r]‘rotan’<====> [g r] ‘laki-laki’
6	/b/ <====>/m/	[bu]‘embun’ <====> [mu] ‘hujan’
7	/r/<====>/t/	[wOr]‘anjing’ <====> [wOt] ‘babi’
8	/d/<====> /t/	[dan]‘buah’<====>[tan]‘bunuh’
9	/n/ <====>/k/	[numbu?]‘lebah’<====> [kumbu?]‘belatung’
10	/y/<====>/t/	[yOr]‘pinang’<====> [tOr]‘biji’
11	/k/<====>/m/	[kut] ‘bambu’<====>[mut] ‘kebon’
12	/w/<====>/r/	[aw]‘moyang’<====>[ar]‘perut’
13	/m/<====>/w/	[am]‘berak’<====>[aw]‘moyang’
14	/m/<====>/r/	[am]‘berak’<====> [ar]‘perut’
15	/t/<====>/b/	[tumkur]‘tumit’<====>[bumkur]‘lutut’
16	/f/<====>/t/	[wOf]‘ikan’<====>[wOt]‘babi’

Variasi Fonem Konsonan

Fonem-fonem suatu bahasa cenderung mengalami perubahan atau bervariasi sesuai dengan lingkungannya. Variasi atau pergeseran fonetis tersebut biasanya disebut varian atau alofon dari fonem yang bersangkutan. Varian atau alofon itu dapat juga disebut variasi terikat pada distribusinya. Bahasa Biyekwok juga memiliki variasi-variasi seperti yang

digambarkan di atas. Dalam bahasa Biyekwok hanya ada satu konsonan yang bervariasi, yaitu:

Konsonan /k/ memiliki variasi atau alofon [ʔ]. Variasi-variasi itu hanya terjadi pada posisi atau distribusi tertentu, misalnya [k] menjadi [ʔ] hanya jika menempati posisi belakang.

Contoh:

/kumbu?/[kum.bu?] ‘belatung’

Tabel 10
Deret Vokal

No	Deret Vokal	Contoh
1	/a-i/ /a-u/ /a-e/ /a-O/	/yepa.i/ ‘pisau tulang’ /na.utig/ ‘air mani’ /wa.eGge?/ ‘ekor’ /na.Otuya?/ ‘telur kutu’
2	/e-u/	/ne.u/ ‘mata’
3	/O-a/ /O-u/	/mO.ar/ ‘langit-langit’ /wO.utu/ ‘babi hutan’

Tabel 11
Deret Konsonan

No	Deret Konsonan	Contoh
1	/b-l/ /b-y/	/taksulimab.l k/ ‘bertelur’ /wOb.yO/ ‘air buah pohon’
2	/p-s/ /p-k/	/kwap.sko/ ‘kepompong’ /tip.kar/ ‘kulit kayu’
3	/r-p/ /r-m/ /r-k/	/sir.pay/ ‘lengkuas’ /nar.mepat/ ‘impian’ /mur.ke/ ‘kaki’
4	/s-k/	/as.kow/ ‘belalang’
5	/G-k/ /G-g/	/maG.konko/ ‘siput’ /aspeG.ge/ ‘cacing’
6	/m-f/ /m-t/ /m-k/ /m-n/ /m-s/ /m-b/	/wum.fat/ ‘menangis’ /kam.tafer/ ‘mulut bagian luar’ /bum.kur/ ‘lutut’ /kwam.neyam/ ‘tahi lalat’ /yem.sa/ ‘setan’ /kum.bu?/ ‘belatung’
7	/n-k/ /n-t/ /n-s/	/fan.ke/ ‘busur’ /tin.tur/ ‘buah’ /an.si/ ‘kampung’
8	/k-w/	/yuk.wanti/ ‘hati’
9	/g-w/	/tug.w r/ ‘pangkal lengan’

Unsur Suprasegmental

Berdasarkan hasil penelitian, dalam bahasa Biyekwok tidak terdapat adanya tekanan, nada, dan panjang pendeknya bunyi yang dapat mengubah arti suatu kata. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa tekanan, nada, dan panjang pendeknya bunyi tidak terdapat dalam fonem bahasa Biyekwok. Ada pun kata yang terdiri atas satu dan dua kata, baik suku terbuka maupun suku tertutup hanya terdapat pada suku awal kata yang dibunyikan panjang, seperti berikut:

Contoh:

/a:myər/ ‘pusat’
/ba:bu?/ ‘usus’

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian disimpulkan bahwa bahasa Biyekwok memiliki 25 buah fonem segmental yang terdiri atas 18 konsonan, 7 vokal (monoftong), dan 5 diftong. Fonem-fonem tersebut, yaitu: /p/, /b/, /t/, /d/, /k/, /s/, /f/, /g/, /h/, /k/, /l/, /r/, /m/, /n/, /G/, / ñ /, /y/, /w/, /a/, /i/, /u/, /e/, /o/, /|/, dan / O /, serta diftong /ay/, /aw/, /Oy/, /ey/, dan /uy/.

Fonem-fonem konsonan di atas, jika diklasifikasikan berdasarkan daerah titik artikulasinya, maka fonem-fonem itu dapat diklasifikasikan menjadi enam kelompok, yaitu empat fonem bilabial, enam fonem lamino-alveolar, tiga fonem lamino-palatal, tiga fonem dorso-velar, dan satu fonem labio-dental. Jika fonem-fonem tersebut diklasifikasikan

berdasarkan segi sifat ujaran, maka kedelapan belas fonem konsonan itu dapat dibagi lagi atas, tujuh fonem letup (empat fonem bersuara dan tiga fonem tak bersuara), empat fonem sengauan (nasal) bersuara, satu fonem getar bersuara, tiga fonem geseran (frikatif), dua fonem hampiran (semi vokal), dan satu fonem sampingan (lateral).

Adapun fonem vokal bahasa Biyekwok jika diklasifikasikan berdasarkan segi bentuk bibir ketika melafalkannya, maka vokal-vokal tersebut terdiri atas lima vokal tak bulat dan dua vokal bulat, dan satu vokal terbuka bulat. Jika ditinjau dari segi naik turunnya lidah, maka vokal-vokal tersebut diklasifikasikan dalam empat kategori, yaitu dua vokal tinggi, dua vokal madya (sedang atas), dan dua vokal madya sedang bawah, serta satu vokal bawah. Sedangkan jika ditinjau dari bagian lidah yang bergerak, maka vokal-vokal tersebut terdiri atas tiga vokal depan, dua vokal tengah, dan tiga vokal belakang.

Fonem-fonem bahasa Biyekwok dalam kata sebagian berdistribusi lengkap dan sebagian lagi berdistribusi tidak lengkap. Konsonan /p/, /b/, /t/, /k/, /m/, /n/, /G/, /s/, /f/, /a/, /u/, /o/, /| /, dan /O/ merupakan konsonan yang berdistribusi lengkap. Artinya, menempati semua posisi. Konsonan / ñ /, /g/, /d/, /w/, dan /y/, ialah konsonan yang berdistribusi hanya pada awal dan tengah kata saja. Konsonan /h/ berdistribusi hanya pada awal dan akhir kata. Konsonan /r/, /l/, /i/, dan /e/ berdistribusi pada tengah dan akhir kata. Adapun konsonan /j/ dan /E/ masing-masing menempati satu posisi. Sedangkan konsonan /j/ hanya menempati posisi awal saja.

Berdasarkan data, dalam bahasa Biyekwok terdapat unsur-unsur suprasegmental berupa tekanan, nada, dan durasi, akan tetapi tidak terdapat unsur suprasegmental yang distingtif,

atau yang membedakan makna. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa dalam bahasa Biyekwok tidak terdapat fonem suprasegmental. Mengenai unsur suprasegmental yang berupa durasi selalu jatuh pada suku pertama.

Walaupun dikatakan bahwa dalam bahasa Biyekwok terdapat 25 fonem, namun berdasarkan inventarisasi, distribusi, sistem bunyi dan pasangan minimal (*suspect pairs*) fonem-fonem dalam bahasa Biyekwok, dapat ditentukan bunyi-bunyi yang mencurigakan, sebagai sebuah fonem hanya ada 18 yaitu: /b/, /d/, /t/, /m/, /n/, /r/, /k/, /f/, /g/, /w/, /y/, /a/, /i/, /u/, /e/, /o/, /O /, dan /|/. Sedangkan bunyi-bunyi yang tidak mencurigakan, sebagai sebuah fonem ada tujuh yaitu: /p/, /j/, /s/, /h/, /l/, /G/, dan /ñ/. Artinya, fonem-fonem yang tidak mencurigakan merupakan alofon dari fonem-fonem yang ada. Berdasarkan penelitian ini juga dapat diketahui bahwa bahasa Biyekwok memiliki pola suku kata campuran, yaitu suku kata terbuka dan tertutup, dengan struktur pola V, VK, KV, KVK, KKV, KKVK, dan KVKK. Dari stuktur pola tersebut dapat dilihat gugus konsonan yang terdapat di awal dan tengah dalam bahasa Biyekwok.

DAFTAR PUSTAKA

- Alwi, Hasan et al. 2000. *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Blomfield, L. 1933. *Language*. London: George Allen & Unwin.
- Gleason, H.A. 1956. *An Introduction to Descriptive Linguistics*. New York: Holt, Rinehart and Winston.
- Hartman, R.R.K. and F.C. Stork. 1972. *Dictionary of Language and Lingusitic*. Applied Science Published, Ltd. England.
- Iper, Dunis, dkk. 2000. *Fonologi Bahasa Maanyan*. Jakarta: Pusat

- Pembinaan dan Pengembangan Bahasa.
- Kridalaksana, Harimurti. 1982. *Kamus Linguistik*. Jakarta: Gramedia.
- Lapoliwa, Hans. 1980. *Analisis Fonologi*. Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa.
- Lass, Roger. 1988. *Fonologi sebuah Pengantar untuk Konsep-Konsep Dasar*. Semarang: IKIP Semarang Press.
- Marsono. 1986. *Fonetik*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Pike, Kenneth L. 1968. *Phonemics*. Arlington: Summer Institute of Linguistics.
- Samsuri. 1978. *Analisis Bahasa*. Jakarta: Erlangga.
- Silzer, Peter J. 1986. *Peta Lokasi Bahasa-Bahasa Daerah di Propinsi Irian Jaya*. Jayapura: Universitas Cenderawasih dan Summer Institute of Linguistic.
- Sudaryanto. 1993. *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa: Pengantar Penelitian Wahana Kebudayaan Secara Linguistik*. Yogyakarta: Duta Wacana University Press.
- Tachier, A. 1991. *Bahasa-Bahasa Suku Bangsa di Irian Jaya*. Jayapura: Kantor Wilayah Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Propinsi Irian Jaya.
- Verhaar, J.W.M. 1982. *Pengantar Linguistik*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Wurm, S.A. 1982. *Papuan Languages Language and Language Study*. Vol 1, Anu: Pacific Linguistics Series c No.38. of Ocenia. Tubingen: Gunter Narr Verlag.

